

STRATEGI PEMBERDAYAAN UNTUK PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA KOREA DAN KETERAMPILAN BISNIS DIGITAL DI KALANGAN MASYARAKAT LOMBOK

Empowerment Strategy for Enhancing Korean Language Proficiency and Digital Business Skills in the Lombok Community

I Wayan Agus Arimbawa^[1], R. Muhammad Gerald Dennaya HD^[1], Tania Paramita Utami^[2], Sabrina Fatimah^[3], Salma Etqia Hanina^[4], Lalu Zhafran Farras Rahman^[1], Hifric Aldar Ramadhan^[1]

^[1]Dept. Informatics Engineering, Mataram University
Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

^[2]Dept. International Relations, Mataram University
Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

^[3]Dept. Food Science and Technology, Mataram University
Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

^[4]Dept Architecture, Mataram University
Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

Email: arimbawa@unram.ac.id, geraldhadianto77, utamitania94, sabrinastudy6, etqiasalma, laluzhafran2002, hifricaldar40fmail.com@gmail.com

Abstrak

Pertukaran budaya antar negara semakin meningkat seiring dengan berkembangnya globalisasi, termasuk budaya Korea Selatan di Indonesia melalui fenomena Korean Wave (Hallyu). Ini tidak hanya mempengaruhi gaya hidup masyarakat akan tetapi juga membuka peluang dalam berbagai sektor, seperti sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Untuk mendukung peluang yang besar terhadap budaya Korea, program 2024 SNUSR Winter Corps in Indonesia diselenggarakan sebagai hasil kolaborasi antara Universitas Mataram, Universitas Nasional, dan Seoul National University. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Lombok dalam dua aspek utama, yakni berbahasa Korea dan digital business, untuk meningkatkan daya saing dan peluang kerja. Metode pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, dengan pelaksanaan berbagai pelatihan yang mencakup keterampilan berbahasa Korea untuk berbagai keperluan dari tingkat dasar, bisnis, pariwisata, hingga EPS-TOPIK serta digital business yang berfokus pada strategi pemasaran dan kewirausahaan berbasis digital. Program ini diikuti oleh 170 peserta yang telah diseleksi berdasarkan komitmen dan potensi yang dimiliki. Hasil dari prgram ini. Selain peningkatan keterampilan individu, program ini juga mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dengan Korea dan secara tidak langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui optimalisasi digitalisasi dan keterampilan bahasa.

Keywords: Korean Wave, Bahasa Korea, Digital Business, Pengabdian, Kolaborasi Internasional.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini mengharuskan kita dalam menjalin hubungan antar negara untuk membentuk integrasi dalam berbagai aspek mulai dari aspek ekonomi, budaya, teknologi dan bahkan sosial. Salah satu aspek yang memberikan pengaruh dalam terciptanya hubungan antar negara (internasional) adalah kebudayaan. Akses terhadap teknologi memudahkan masyarakat dalam memperkaya wawasan dan membuka peluang untuk memahami nilai, norma dan inovasi dari berbagai negara di dunia. Masuknya budaya populer saat ini, seperti musik, *fashion*, dan bahasa, tidak hanya akan memperkaya budaya lokal, tetapi juga mendorong kreativitas dan adaptasi dalam berbagai bidang. Selain itu, budaya populer berperan sebagai *soft power* yang dapat mempererat hubungan antar negara, membangun citra positif, serta menciptakan integrasi sosial dan ekonomi dalam skala global [1].

Salah satu hubungan antar negara yang sudah terjalin dengan negara kita yaitu Indonesia adalah dengan Korea Selatan. Saat ini Budaya Korea semakin berkembang di Indonesia, terutama di kalangan remaja. Beberapa hal yang terpengaruhi antara lain adalah cara berpakaian, musik, tontonan, dan gaya hidup. Fenomena ini dikenal sebagai Korean Wave atau Hallyu, yang mencerminkan penyebaran budaya pop Korea secara global, termasuk di

Indonesia, sejak abad ke-21. Maraknya kecintaan terhadap budaya Korea dalam waktu singkat telah menarik perhatian para peneliti di berbagai perguruan tinggi. Selain memengaruhi tren dan gaya hidup, Korean Wave juga membawa manfaat, seperti memperluas wawasan budaya, mendorong kreativitas, serta membuka peluang di bidang industri hiburan dan ekonomi kreatif [2].

Untuk mendukung minat masyarakat yang tinggi terhadap kebudayaan Korea Selatan, beberapa universitas menjalin kerja sama dengan menggabungkan keahlian dan sumber daya yang dimiliki. Universitas Mataram, Universitas Nasional, dan Seoul National University berkolaborasi dalam menyelenggarakan program *2024 SNUSR Winter Corps in Indonesia*. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, mempromosikan praktik keberlanjutan, serta mendorong pertukaran budaya sebagai upaya bersama dalam menciptakan dunia yang lebih baik [3].

Beragam kegiatan positif disediakan dalam program ini, seperti pelatihan bisnis digital, kursus Bahasa Korea, kegiatan pembersihan pantai, serta acara pertukaran budaya yang melibatkan masyarakat secara langsung. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan hubungan budaya antara Indonesia dan Korea Selatan.

Pelatihan Bisnis Digital dirancang guna untuk membekali peserta pelatihan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital guna mengembangkan usaha. Dengan meningkatnya tren digitalisasi saat ini, Bisnis Digital menjadi semakin penting, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah yang ingin memperluas pasar mereka. *Digital marketing* misalnya, memungkinkan perusahaan memasarkan produk mereka secara lebih luas guna meningkatkan daya saing. Pada dasarnya, *digital marketing* memanfaatkan berbagai platform seperti televisi, radio, dan internet untuk menampilkan informasi produk dalam bentuk grafik atau visual yang menarik. Dengan cakupan yang lebih luas, digital marketing dapat menjangkau berbagai kalangan kapan saja dan di mana saja, menjadikannya lebih unggul dibandingkan pemasaran konvensional yang terbatas oleh waktu, lokasi, dan jangkauan[4].

Kursus bahasa Korea yang diselenggarakan dalam berbagai tingkatan juga memberikan manfaat besar, terutama bagi mereka yang ingin bekerja atau melanjutkan pendidikan di Korea Selatan. Dengan menguasai bahasa, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar dalam dunia kerja maupun industri pariwisata yang semakin berkembang. Pelatihan bahasa Korea ini diselenggarakan dalam beberapa tingkatan, mulai dari tingkat dasar, persiapan kerja (EPS Topik), hingga keperluan bisnis dan pariwisata. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu masyarakat Lombok dalam memahami dan meningkatkan keterampilan berbahasa Korea, sehingga membuka peluang kerja di Korea Selatan. Program ini dibimbing langsung oleh dosen profesional dari Universitas Nasional Jakarta.

Selain itu, kegiatan pembersihan pantai memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Aksi nyata seperti ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga memberikan edukasi tentang pentingnya keberlanjutan ekosistem laut. Sementara itu, acara pertukaran budaya yang melibatkan masyarakat secara langsung menjadi sarana bagi kedua negara untuk saling memahami nilai, norma, serta kebiasaan masing-masing. Melalui interaksi ini, masyarakat tidak hanya memperoleh wawasan baru tentang budaya asing, tetapi juga semakin menghargai keberagaman budaya yang ada.

Program ini tidak hanya menghadirkan tenaga pengajar, tetapi juga melibatkan mahasiswa KKN dari Universitas Mataram yang bekerja sama dengan mahasiswa relawan dari Universitas Nasional dan Seoul National University untuk memastikan kelancaran pelaksanaannya. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman berharga, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka dengan berinteraksi langsung dan berkontribusi dalam membantu masyarakat.

Dengan hadirnya program *2024 SNUSR Winter Corps in Indonesia*, yang menjadi salah satu upaya positif dalam mempererat hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan, diharapkan dapat mengoptimalkan potensi masyarakat serta membuka peluang kesuksesan melalui peningkatan keterampilan dalam bahasa Korea dan bisnis digital. Secara keseluruhan, program ini memberikan manfaat yang luas, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dengan adanya berbagai kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih siap menghadapi tantangan global, meningkatkan keterampilan mereka, serta mempererat hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan dalam berbagai bidang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pelaksanaannya, pelatihan yang diselenggarakan melalui kolaborasi antara UNRAM dan SNU-Social Responsibility menerapkan metode *Community-Based Research* (CBR). Pelatihan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi serta memenuhi kebutuhan masyarakat Lombok dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan di era globalisasi. Sebelum mengikuti program, peserta kelas bisnis digital dan bahasa Korea harus

melalui proses seleksi. Dari sejumlah calon peserta, hanya 170 orang yang dinilai memiliki potensi dan berkomitmen untuk menyelesaikan pelatihan yang berhak mengikuti program ini.

Peningkatan kemampuan berbahasa Korea di kalangan masyarakat Lombok memiliki berbagai manfaat strategis. Pertama, keterampilan ini dapat memperlancar komunikasi dengan wisatawan Korea, sehingga meningkatkan pengalaman wisata serta memperluas pasar pariwisata. Kedua, masyarakat yang mampu berbahasa Korea dapat berinteraksi lebih efektif dengan pelanggan dari Korea, yang berpotensi meningkatkan penjualan produk lokal dan jasa pariwisata. Ketiga, pelatihan bahasa asing, termasuk bahasa Korea, membantu masyarakat mengembangkan keterampilan global, menjadikan mereka lebih kompetitif di pasar internasional. Terakhir, masyarakat yang menguasai bahasa Korea dapat berkontribusi aktif dalam pengembangan sektor pariwisata, meningkatkan kualitas layanan, dan menarik lebih banyak wisatawan. Dengan demikian, optimalisasi keterampilan berbahasa Korea di Lombok berperan penting dalam meningkatkan komunikasi, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, memperluas peluang kerja, serta mempererat kerja sama bisnis dengan investor asal Korea [3].

Peningkatan keterampilan bisnis digital di kalangan masyarakat Lombok membawa berbagai manfaat, seperti mendorong bisnis berkelanjutan dan berinovasi dalam menghadapi perubahan pasar yang dinamis melalui pelatihan *pitching* dan strategi pemasaran. Selain itu, dengan pelatihan pembuatan website dan desain produk, masyarakat dapat meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan digitalisasi, sehingga membuka lebih banyak peluang pasar, baik di dalam maupun luar negeri. Pelaku bisnis digital juga dapat berkontribusi dalam pengembangan pariwisata melalui platform pemasaran. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan Facebook Ads memungkinkan UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, mempromosikan merek baru, membangun preferensi konsumen, serta meningkatkan jumlah pelanggan melalui strategi pemasaran digital yang efektif [5]. Lebih lanjut, penerapan *e-commerce* dalam bisnis digital memberikan kemudahan akses informasi produk, transaksi yang lebih efisien, serta metode pembayaran yang beragam, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas jangkauan pasar UMKM. Digitalisasi dan pelatihan *entrepreneurship* berbasis digital juga membantu UMKM memahami strategi bisnis modern, memperkuat daya saing, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan [6].

3. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Berdasarkan hasil survei dan observasi, disusun berbagai program kerja yang terbagi ke dalam program utama dan program tambahan. Program utama mencakup kegiatan inti yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan KKN, sedangkan program tambahan berperan sebagai kegiatan pendukung yang dirancang untuk mendukung keberhasilan program utama. Setiap program memiliki jadwal pelaksanaannya masing-masing. Berikut adalah daftar program kerja yang telah dirancang dan dilaksanakan.

3.1 Program Kerja Utama

Program kerja utama dirancang sebagai fokus utama KKN, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat di berbagai bidang. Berikut adalah program utama yang telah dilaksanakan:

- Pelatihan Bisnis Digital
- Pelatihan Bahasa Korea untuk Pariwisata
- Pelatihan Bahasa Korea Dasar
- Pelatihan Bahasa Korea untuk Bekerja (EPS-Topik)
- Pelatihan Bahasa Korea untuk Bisnis
- Closing Ceremony* Pelatihan

3.2 Program Kerja Tambahan

Selain program utama, terdapat pula program tambahan yang berperan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan KKN. Program ini tidak hanya melengkapi program utama tetapi juga memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan. Berikut adalah program tambahan yang telah dijalankan:

- Pengembangan S-Cube Center
- Pembersihan Pantai
- Cultural Education*

Tabel I. Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) pada Program KKM

No	Nama Kegiatan	Program Kerja	Volume (JKEM)
1.	Pelatihan Bisnis Digital untuk Bisnis	Pelatihan Bisnis Digital dilaksanakan pada hari Sabtu setiap minggunya.	4 jam x 14 pertemuan

2.	Pelatihan Bahasa Korea Dasar	Pelatihan Bahasa Korea Dasar (2 kelas) dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at dengan 2 sesi masing-masing harinya setiap Minggu.	2 jam x 56 pertemuan
3.	Pelatihan Bahasa Korea untuk Pekerja (EPS-Topik)	Pelatihan Bahasa Korea untuk Pekerja (EPS Topik) dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at setiap Minggu.	2 jam x 28 pertemuan
4.	Pelatihan Bahasa Korea untuk Bisnis	Pelatihan Bahasa Korea untuk Bisnis dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu setiap Minggu.	2 jam x 28 pertemuan
5.	Pelatihan Bahasa Korea untuk Pariwisata	Pelatihan Bahasa Korea untuk Pariwisata dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu setiap Minggu.	2 jam x 28 pertemuan
6.	Pembuatan produk pelatihan Bisnis Digital	Menjual produk hasil pelatihan Bisnis Digital pada saat Closing Ceremony	6 jam x 7 hari
7.	Persiapan Closing Ceremony	Kegiatan penutupan peserta pelatihan.	5 jam x 11 hari
8.	Cultural Education	Memperkenalkan budaya Korea kepada siswa Sekolah Dasar.	4 jam x 1 hari
9.	Pembersihan pantai	Membersihkan dan donasi alat-alat kebersihan untuk pantai tujuan.	2 jam x 1 hari
10.	Pengembangan S-Cube Center	Kegiatan pengembangan S-Cube Center berupa kegiatan diskusi mingguan.	5 jam x 12 hari
Total			494 jam

Pada Tabel 1 di atas menjabarkan rincian Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam Program KKN, yang mencakup berbagai kegiatan pelatihan, persiapan acara, serta kegiatan sosial dan budaya. Setiap program dirancang dengan volume waktu yang telah ditentukan agar pelaksanaannya dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta.

Setelah program kerja disusun dan dirancang dengan baik, seluruh kegiatan tersebut kemudian dilaksanakan selama periode KKN yang berlangsung selama 100 hari. Seluruh program berhasil diselesaikan sesuai dengan rencana dalam kurun waktu tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Fakultas Teknik Universitas Mataram selama 100 hari, mulai dari 15 Oktober 2024 hingga 23 Januari 2025. Dalam pelatihan ini, terdapat lima kelas pembelajaran, yaitu Bahasa Korea Dasar, EPS-Topik, Bahasa Korea untuk Bisnis, Bahasa Korea untuk Pariwisata, dan Bisnis Digital. Kelas Bahasa Korea Dasar dan Bisnis Digital diadakan secara luring, sementara tiga kelas lainnya dilaksanakan secara daring. Pengajar untuk kelas Bahasa Korea Dasar, Bahasa Korea untuk Pariwisata, dan Bahasa Korea untuk Bisnis merupakan penutur asli Bahasa Korea, sedangkan untuk kelas Digital Bisnis diajarkan oleh para profesional berpengalaman dibidangnya.

4.1 Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dalam program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta di berbagai bidang yang telah disediakan. Setiap kelas dirancang untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, baik dalam bentuk teori maupun praktik. Dengan metode pembelajaran yang interaktif, peserta diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan maupun dunia kerja.

4.1.1 Kelas Bahasa Korea

Kelas Bahasa Korea diselenggarakan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bahasa dan budaya Korea. Program ini terbagi ke dalam beberapa tingkatan dan fokus, sehingga peserta dapat memilih kelas sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan bimbingan pengajar profesional, termasuk penutur asli Bahasa Korea, peserta tidak hanya belajar secara akademik tetapi juga mendapatkan wawasan praktis dalam penggunaan bahasa dalam berbagai situasi.

a. Bahasa Korea Dasar

Pelatihan Bahasa Korea Dasar bertujuan untuk memastikan peserta menguasai keterampilan dasar dalam berbahasa Korea, seperti membaca, menulis, dan berbicara. Program ini berlangsung dua kali seminggu dengan

durasi dua jam per sesi. Pada awal pelaksanaan, terdapat 60 peserta yang dibagi menjadi dua kelas (A dan B) terdaftar dalam kelas ini. Namun, menjelang akhir pelatihan, hanya 53 peserta yang berhasil menyelesaikan program dan memperoleh sertifikat pencapaian. Tingkat kelulusan dalam kelas Bahasa Korea Dasar mencapai 88,34%, menjadikannya kelas dengan tingkat keberhasilan tertinggi dibandingkan dengan pelatihan lainnya.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Kelas Bahasa Korea Dasar

Gambar 1 memperlihatkan suasana pembelajaran dalam kelas Bahasa Korea Dasar yang dilaksanakan secara tatap muka. Tingkat kelulusan yang tinggi dalam kelas Bahasa Korea Dasar juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar. Selama proses belajar, pengajar menggunakan metode interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, sebelum kelas dimulai, pengajar mengadakan sesi *one-on-one* dengan siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi sebelumnya dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke materi berikutnya.

b. EPS-Topik

Employment Permit System-Test of Proficiency in Korean (EPS-TOPIK) adalah program yang ditujukan bagi siswa yang ingin berkarir di Korea. Kelas ini diselenggarakan secara luring dan dibimbing oleh dosen dari Universitas Nasional. Pelatihan EPS-TOPIK dirancang khusus untuk mempersiapkan peserta menghadapi ujian sebenarnya, dengan mencakup berbagai kegiatan seperti praktik aktif, latihan soal, serta sesi berbicara secara individu maupun berkelompok guna meningkatkan keterampilan berbahasa Korea mereka.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Kelas EPS-Topik

Gambar 2 memperlihatkan suasana pembelajaran dalam kelas EPS Topik yang dilaksanakan daring melalui Zoom. Kelas ini berlangsung dua kali seminggu dengan durasi dua jam per sesi. Dalam pelaksanaannya, pengajar memberikan dorongan serta umpan balik yang mendalam kepada siswa sebagai bentuk evaluasi sekaligus untuk mengasah kemampuan berbahasa mereka. Selain itu, suasana belajar yang interaktif diciptakan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih berbicara melalui dialog ringan seputar kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini membantu peserta meningkatkan keterampilan komunikasi dalam berbagai situasi. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sarana persiapan bagi siswa dalam menghadapi ujian EPS-TOPIK serta mendukung mereka dalam melanjutkan studi atau berkarir di Korea.

c. Bahasa Korea untuk Pariwisata

Kelas pelatihan Bahasa Korea untuk Pariwisata dirancang untuk membantu masyarakat umum, terutama pelaku industri pariwisata, dalam memahami bahasa serta budaya Korea secara lebih mendalam. Peserta pelatihan diharapkan sudah memiliki dasar yang baik dalam berbahasa Korea dan akan dibimbing langsung oleh penutur asli. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta serta membuka lebih banyak peluang bagi mereka dalam berinteraksi dengan wisatawan Korea secara lebih efektif.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Kelas Bahasa Korea untuk Pariwisata

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pembelajaran dalam kelas Bahasa Korea untuk Pariwisata yang diselenggarakan secara daring melalui Zoom. Kelas ini berlangsung dua kali seminggu dengan durasi dua jam per sesi. Dalam kelas pelatihan ini, peserta diajarkan keterampilan berbahasa Korea yang sesuai dengan konteks pariwisata. Pengajar juga memastikan bahwa setiap siswa memahami budaya Korea serta mampu berinteraksi secara efektif dengan warga setempat dan wisatawan. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk mengenakan pakaian tradisional Korea dan mencicipi hidangan khas Korea. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat berkontribusi dalam pengembangan dan peningkatan sektor pariwisata di Pulau Lombok.

d. Bahasa Korea untuk Bisnis

Kelas pelatihan Bahasa Korea untuk Bisnis dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan berbahasa Korea yang sesuai dalam dunia bisnis. Materi yang diajarkan mencakup kosakata bisnis, teknik komunikasi, serta etika dalam lingkungan profesional. Peserta diharapkan mampu berkomunikasi dengan bahasa yang formal, sopan, dan profesional. Selain itu, dalam pelatihan ini, peserta diberikan kesempatan untuk berlatih komunikasi dengan sesama peserta, yang kemudian diikuti dengan umpan balik dari pengajar guna meningkatkan keterampilan mereka.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Kelas Bahasa Korea untuk Bisnis

Gambar 4 menunjukkan kegiatan pembelajaran dalam kelas Bahasa Korea untuk Bisnis yang diselenggarakan secara daring melalui Zoom. Kelas ini berlangsung dua kali seminggu dengan durasi dua jam per sesi. Kelas pelatihan ini diharapkan tidak hanya membantu peserta meningkatkan kemampuan berbahasa Korea dalam konteks bisnis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mencari peluang kerja di lingkungan profesional yang membutuhkan keahlian berbahasa Korea.

4.1.2 Kelas Bisnis Digital

Kelas pelatihan Bisnis Digital dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam dunia bisnis digital. Pelatihan ini diikuti oleh 35 peserta dari berbagai latar belakang, termasuk masyarakat umum, siswa SMA, mahasiswa, serta pelaku UMKM. Kelas ini diselenggarakan secara luring dan dipandu langsung oleh dosen dari Universitas Mataram. Peserta mendapatkan materi yang komprehensif, mencakup *ideation*, penggunaan *business model canvas* (BMC), fotografi, videografi, branding, *copywriting*, media sosial, *pitching*, pembuatan website, dan *e-commerce*.



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran Kelas Bisnis Digital

Gambar 5 memperlihatkan peserta pelatihan yang sedang mempelajari teknik fotografi dan videografi sebagai bagian dari materi kelas *Bisnis Digital*. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan visual yang penting dalam pemasaran digital, terutama dalam pembuatan konten yang menarik untuk media sosial dan platform *E-commerce*. Dalam sesi ini, peserta diajarkan teknik dasar pengambilan gambar, pencahayaan, serta penyuntingan foto dan video guna meningkatkan daya tarik produk atau layanan yang mereka promosikan. Kelas Bisnis Digital sendiri dirancang untuk membekali peserta dengan berbagai aspek kewirausahaan digital, mulai dari *ideation* hingga strategi pemasaran. Melalui pendekatan praktis seperti ini, peserta diharapkan dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam mengembangkan usaha mereka di dunia digital.

Dalam kelas pelatihan ini, peserta dibagi menjadi lima kelompok dan diminta untuk merancang ide bisnis. Berdasarkan ide yang telah dibuat, mereka dipandu langsung oleh pengajar dari Seoul National University (SNU) untuk menjalani berbagai tahapan dalam bisnis digital. Materi diberikan secara bertahap, dimulai dari penentuan pasar dan pelanggan, strategi harga, teknik menarik pelanggan, *copywriting*, pengeditan gambar, analisis *funnel*, hingga umpan balik pelanggan. Pada hari terakhir pelatihan, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pembelajaran mereka. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan terdorong untuk menciptakan atau mengembangkan ide bisnis yang dimiliki, serta memanfaatkan pengetahuan bisnis digital yang diperoleh sebagai bekal dalam merintis karier sebagai entrepreneur sukses.

4.2 Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan terdiri dari beberapa tahapan penting yang dirancang untuk memastikan keberhasilan program. Setiap tahapan memiliki peran krusial dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan, mulai dari persiapan awal hingga evaluasi akhir. Berikut adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan selama pelatihan berlangsung.

4.2.1 Persiapan pelatihan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana memastikan ketersediaan semua kebutuhan teknis dan logistik sebelum pelatihan dimulai. Hal ini mencakup pengadaan materi pembelajaran, seperti buku dan modul, serta peralatan teknis, termasuk komputer, LCD proyektor, dan akses internet yang memadai. Persiapan ini dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pelatihan serta menyediakan sumber daya yang mendukung proses belajar peserta. Selain itu, kesiapan tenaga pengajar yang kompeten juga menjadi prioritas utama guna menjamin kualitas penyampaian materi.

4.2.2 Pembuatan flyer dan promosi

Pembuatan materi promosi, seperti flyer dan iklan, dilakukan untuk menarik perhatian serta meningkatkan minat masyarakat terhadap program pelatihan ini. Upaya promosi ini bertujuan agar informasi mengenai pelatihan dapat tersebar luas dan menjangkau target peserta yang tepat, khususnya mereka yang ingin meningkatkan keterampilan berbahasa Korea guna mendukung pekerjaan mereka.

4.2.3 Wawancara calon peserta

Tahap wawancara dilakukan sebagai bagian dari proses seleksi calon peserta pelatihan. Wawancara ini bertujuan untuk menilai minat dan komitmen calon peserta dalam menyelesaikan pelatihan secara optimal. Proses ini penting untuk memastikan bahwa peserta yang terpilih benar-benar serius dan dapat memanfaatkan pelatihan dengan baik. Selain itu, wawancara juga berfungsi untuk mengidentifikasi peserta yang paling membutuhkan pelatihan ini, sehingga program dapat memberikan manfaat yang maksimal.

4.2.4 Evaluasi hasil wawancara

Hasil wawancara dievaluasi untuk menilai kesesuaian calon peserta dengan kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi ini berperan penting dalam menentukan apakah peserta memenuhi syarat dan memiliki potensi untuk memperoleh manfaat maksimal dari pelatihan. Selain itu, proses ini juga memastikan kualitas peserta, sehingga pelatihan dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam proses seleksi akhir peserta yang akan mengikuti pelatihan.

4.2.5 Pemberian materi oleh mahasiswa dan dosen

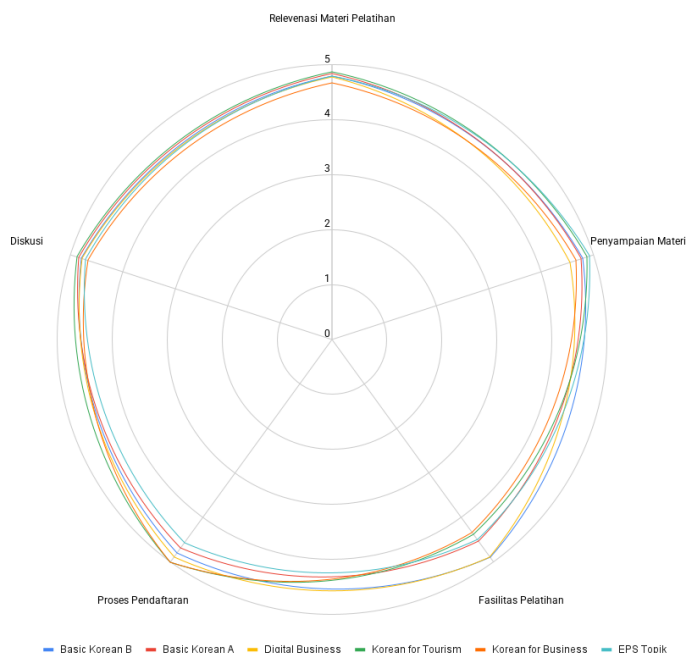
Pelaksanaan pelatihan melibatkan mahasiswa dan dosen dari Universitas Mataram (UNRAM), Universitas Nasional (UNAS), serta Seoul National University (SNU), yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi secara komprehensif. Materi yang diajarkan mencakup dasar-dasar tata bahasa Korea, cara memulai bisnis, percakapan sehari-hari, serta pemahaman tentang budaya Korea. Pembelajaran dilakukan baik secara tatap muka maupun daring, dengan durasi pelatihan berlangsung sekitar tiga bulan. Pada minggu terakhir, seluruh pengajar yang terlibat berkumpul, dan sesi pelatihan dilaksanakan secara luring di Universitas Mataram. Kolaborasi antaruniversitas ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang lebih beragam bagi peserta pelatihan.

4.2.6 Evaluasi hasil pelatihan

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dan dampak program ini. Evaluasi ini dilakukan melalui survei kepada peserta dengan tujuan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program serta mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan yang telah dicapai oleh peserta. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar perbaikan untuk pelaksanaan pelatihan di masa depan, guna meningkatkan kualitas program dan hasil yang lebih optimal. Berikut adalah hasil evaluasi dari peserta:

a. Kualitas Materi dan Fasilitas Kelas Pelatihan

Untuk mengevaluasi kualitas pelatihan secara keseluruhan, peserta diminta memberikan umpan balik terkait materi yang disampaikan serta fasilitas tersedia selama sesi berlangsung. Grafik radar digunakan karena dapat menyajikan perbandingan berbagai aspek dalam satu visual yang komprehensif, sehingga mempermudah identifikasi keunggulan dan aspek yang masih perlu ditingkatkan.



Gambar 6. Kualitas Materi dan Fasilitas Kelas Pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperlihatkan pada Gambar 6, kualitas materi pelatihan dinilai sangat baik oleh peserta, dengan sebagian besar kelas mendapatkan skor rata-rata di atas 4,5 dari skala 5. Relevansi materi tertinggi terlihat pada kelas Basic Korean A (4,85) dan EPS Topik (4,79), menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Dari aspek penyampaian, kelas EPS Topik mencatat skor tertinggi (4,93), menandakan efektivitas instruktur dalam menyampaikan materi.

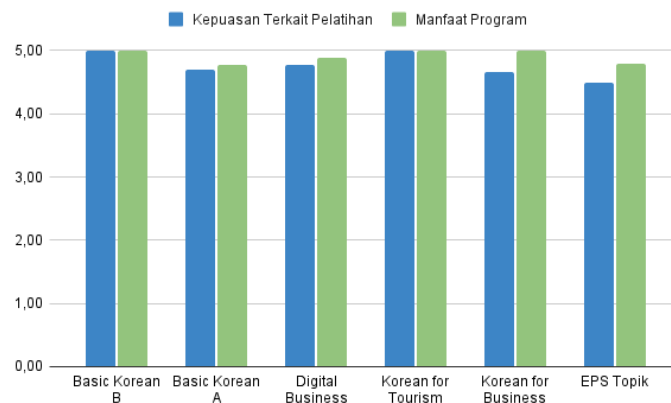
Fasilitas pelatihan juga dievaluasi dalam survei ini, dengan sebagian besar kelas memperoleh skor tinggi. Namun, terdapat dua kelas dengan skor lebih rendah dalam aspek fasilitas, yaitu Korean for Business (4,33)

dan Korean for Tourism (4,38). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas secara umum sudah baik, masih ada ruang untuk peningkatan guna mendukung kenyamanan dan efektifitas proses belajar.

Aspek lain yang dievaluasi adalah proses pendaftaran dan diskusi selama kelas berlangsung. Kelas Korean for Business dan Korean for Tourism mendapatkan skor tertinggi dalam proses pendaftaran (5,0), menunjukkan bahwa sistem pendaftaran telah berjalan dengan baik dan memudahkan peserta dalam mengikuti pelatihan. Sementara itu, interaksi dalam diskusi juga menunjukkan hasil yang baik, dengan sebagian besar kelas memperoleh skor di atas 4,5, mengindikasikan bahwa peserta merasa nyaman dalam berpartisipasi dan berdiskusi selama sesi pelatihan.

b. Kepuasan terhadap Pelatihan dan Manfaat Program

Selain kualitas materi dan fasilitas, evaluasi juga mencakup tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan serta manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti program ini. Hasil evaluasi ini disajikan dalam bentuk grafik batang untuk menggambarkan persebaran respons peserta dan memberikan wawasan mengenai efektivitas program.

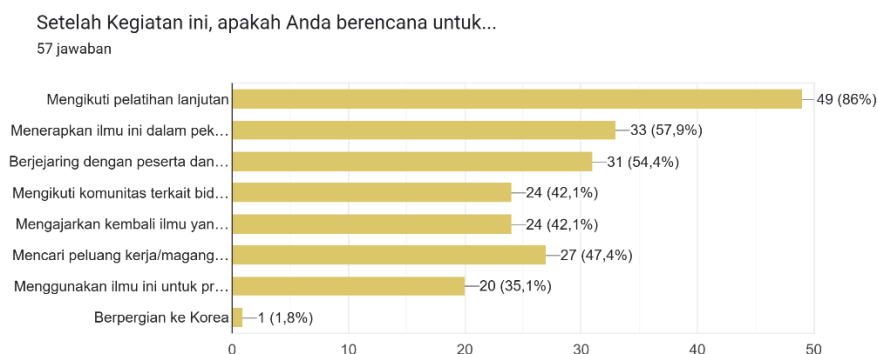


Gambar 7. Grafik Kepuasan Terkait Pelatihan dan Manfaat Program

Berdasarkan evaluasi pada Gambar 7, tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan menunjukkan hasil yang sangat baik. Kelas Basic Korean B dan Korean for Tourism memperoleh nilai sempurna 5 dalam aspek kepuasan, mengindikasikan bahwa peserta merasa sangat puas dengan pelatihan yang mereka ikuti. Selain itu, manfaat program juga dinilai tinggi diberbagai kelas, dengan kelas Basic Korean B, Korean for Tourism, dan Korean for Business memperoleh skor tertinggi 5 dalam aspek ini.

c. Rencana Tindak Lanjut setelah Pelatihan

Evaluasi program tidak hanya menilai kepuasan dan manfaat yang dirasakan peserta selama pelatihan, tetapi juga melihat bagaimana peserta berencana menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh. Data ini penting untuk memahami dampak jangka panjang dari pelatihan serta merancang program lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Untuk mengukur hal ini, peserta diminta menjawab pertanyaan terkait rencana mereka setelah pelatihan. Grafik di bawah ini menunjukkan berbagai pilihan yang dipilih oleh peserta, mulai dari menerapkan ilmu dalam pekerjaan hingga mencari peluang kerja atau magang yang berkaitan dengan pelatihan yang mereka ikuti.



Gambar 8. Rencana Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan Gambar 8, mayoritas peserta berencana untuk mengikuti pelatihan lanjutan dan menerapkan ilmu dalam pekerjaan atau studi mereka, menunjukkan dampak praktis program ini. Selain itu, banyak yang tertarik untuk berjejaring dengan peserta dan pemateri lebih lanjut, mencari peluang kerja, serta bergabung dengan komunitas. Bahkan, beberapa peserta berencana bepergian ke Korea, mencerminkan relevansi pelatihan ini. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program lanjutan seperti kursus tingkat lanjut, mentorship, atau komunitas belajar guna mendukung peserta mencapai tujuan mereka.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta, terutama dalam peningkatan keterampilan dan pengalaman belajar. Namun, terdapat beberapa aspek seperti fasilitas pelatihan yang masih dapat ditingkatkan untuk memberikan pengalaman yang lebih optimal bagi peserta di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kolaborasi antara Universitas Mataram, Universitas Nasional, dan Seoul National University melalui program *2024 SNUSR Winter Corps in Indonesia* menunjukkan dampak positif dalam mempererat hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, mulai dari pelatihan hingga pertukaran budaya, berhasil menciptakan masyarakat Lombok yang lebih terampil dalam berbahasa Korea serta mengembangkan bisnis digital.

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang, komunikasi antar tim menjadi aspek krusial guna memastikan kelancaran dan keberhasilan program. Koordinasi yang baik antara seluruh pihak juga diperlukan agar kegiatan dapat berjalan secara terstruktur dan efisien. Selain itu, penyebarluasan informasi yang lebih luas diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program ini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada bidang akademis, tetapi juga berfungsi sebagai wadah eksklusif yang memberikan dampak positif besar bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Mataram atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Seoul National University Social Responsibility (SNUSR) sebagai penyandang dana yang memungkinkan program ini terlaksana dengan baik. Selain itu, apresiasi kami sampaikan kepada Universitas Nasional Jakarta (UNAS) atas kolaborasi dan dukungannya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mataram atas kerja sama dan kontribusinya dalam penyelenggaraan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Ayuningtyas, "Peran Budaya Populer sebagai Soft Power bagi Negara di Asia Timur," Universitas Al-Azhar Indonesia, vol. –, no. –, hal. –, 2024.
- [2] K. Zakiah, D. W. Putri, N. Nurlimah, D. Mulyana, dan Nurhastuti, "Menjadi Korean di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia-Korea," *MediaTor*, vol. 12, no. 1, hal. 90-101, Juni 2019.
- [3] I.W.A. Arimbawa et al., "Pemberdayaan Strategis untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Korea dan Bisnis Digital pada Masyarakat Lombok," *JBegaTI*, vol. 5, no. 1, hal. 85-92, 2024.
- [4] Fadhilah, Dian & Pratiwi, Tami. (2021). Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Penerapan Digital Marketing. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*. 12. 17-22. 10.32670/coopetition.v12i1.279.
- [5] Detty Agustin Riscal, Sri Sahbany, "Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing," *Sasambo: Jurnal Abdimas*, vol. 5, no. 2, pp. 335–346, 2023.
- [6] A. P. Haliza, A. Mulyana, dan D. R. Indika, "Pengaruh Digitalisasi dan Pelatihan Entrepreneurship terhadap Kinerja Bisnis UMKM Peserta Kampus UMKM Shopee di Kota Jakarta," *JEMSI*, vol. 6, no. 1, hal. 35, September 2024. DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i1>.